



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Da'wah Secara lughawi berasal dari bahasa Arab, yang artinya seruan, panggilan, undangan. Secara istilah, kata da'wah berarti menyeru atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan munkar yang dilarang oleh Allah SWT dan rasul-Nya agar manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian dakwah merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan, mengajarkan dan mempraktekkan ajaran islam di dalam kehidupan sehari-hari kepada seluruh manusia untuk dipraktekkan dalam realitas kehidupan. Dan sudah menjadi keharusan bahwa setiap muslim mempunyai tugas dan kewajiban mulia untuk menyampaikan dakwah kepada orang lain.<sup>1</sup>

Beberapa unsur dakwah diantaranya subyek, Materi, Metode, Media, dan Obyek Dakwah.<sup>2</sup> Melihat perkembangan dakwah yang sekarang semakin maju, kini media dakwah bukan hanya melalui buku-buku, masjid, musholla atau lembaga-lembaga keagamaan lain, namun televisipun saat ini sudah marak untuk dijadikan media dakwah. Dari pesan media televisi tersebut dapat diwujudkan melalui penyajian program-program misalnya film. Filem sebagai media komunikasi dapat berfungsi pula sebagai media tabligh, yaitu media

---

<sup>1</sup>Sutirman Eka Ardhana, *JurnalistikDakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1995), hh. 10-11

<sup>2</sup>Wardi Bachtiar, *MetodePenelitian IlmuDakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h.58



untuk mengajak kepada kebenaran. Oleh karena itu menurut onong Uchyana Effendi (2000), film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Bahkan, jakop Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai.<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas, peneliti akan sebuah mengambil film yang berjudul "*Metode Dakwah dalam Film Sang Murabbi*" untuk dijadikan sebuah penelitian tentang bagaimana cara yang baik dalam menyampaikan pesan dakwah agar mudah diterima oleh seluruh umat.

Film ini berkisah tentang perjalanan dakwah Ustadz Rahmat Abdullah. Berawal dari persepsi positif Ustadz Rahmat muda tentang profesi guru, yang merupakan refleksi cita-citanya saat masih duduk di bangku sekolah dasar. Setiap kali ditanya orang, apa cita-citanya, ia akan menjawab dengan mantap menjadi guru. Ustadz Rahmat muda mulai merintis karirnya sebagai guru selulus dari Asy-Syafiiyah. Selain di almamaternya, ia juga mengajar di sekolah dasar Islam lainnya di kawasan Kuningan, Jakarta Selatan. Perjalanan karir yang dipilihnya itu kemudian mempertemukannya dengan guru keduanya, Ustadz Bakir Said Abduh yang mengelola Rumah Pendidikan Islam (RPI). Melalui ustadz lulusan perguruan tinggi di Mesir itu, Ustadz Rahmat banyak membaca buku-buku karya ulama Ikhwanul Muslimin, salah satunya adalah buku *Da'watuna* (Hasan Al-Bana) yang kemudian ia

---

<sup>3</sup>Aep Kusnawan , Komunikasi dan Penyiaran Islam, ( Bandung : Benang Merah Press, 2004) h. 94-



terjemahankan menjadi Dakwah Kami Kemarin dan Hari Ini (Pustaka Amanah).

Situasi ini, membuat potensi bakat Ustadz Rahmat Abdullah melejit dengan banyaknya referensi bacaan yang ia konsumsi, mulai dari kitab Arab klasik yang sudah sulit dicari, sampai buku-buku sastra dan budaya. Ia pun dikenal sebagai dai yang lengkap, karena tidak cuma menguasai ilmu-ilmu Islam yang “standart” tetapi juga persoalan-persoalan kontemporer. Keteguhan pada prinsip dan ketegasan sikapnya itulah yang membuat Ustad Rahmat Hingga bertahun kemudian keteguhan dan ketegasan itu tetap terpelihara dengan baik, meski Almarhum harus terlibat dalam wasilah (sarana) dakwah bernama partai. Ia tetap dikenal sebagai guru ngaji, inspirator kaum muda yang progresif dan berpikiran jauh ke depan. Undangan daerah satu ke daerah yang lain tetap disambanginya. Tak ada yang berubah, termasuk ciri khas yang menjadi warisan dari kedua orang tuanya yakni kesederhanaan.

Uraian di atas cukup dapat dijadikan alasan mengapa peneliti memilih film “Sang Murabbi” sebagai obyek yang akan dikaji dalam sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu dakwah dalam film “Sang Murabbi” perlu adanya suatu analisa. Analisa yang akan peneliti lakukan adalah fokus pada metode dakwah yang disampaikan ustadz rahmat dalam film tersebut.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian adalah :

- Bagaimana Metode dakwah yang digunakan dalam film “Sang Murabbi”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan materi dan rumusan yang terpaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui metode dakwah dalam film “Sang Murabbi”

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

- a. Mampu menjelaskan metode dakwah yang terkandung dalam film religi “Sang Murabbi”.
- b. Agar mampu memahami metode dakwah yang mudah diterima masyarakat.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan sebagai media pembelajaran yang bermanfaat berkaitan dengan RTV ( radio dan televisi ).

### 2. Secara Praktis

- a. Dapat menerapkan khazanah Islam pada masyarakat.
- b. Memperluas dan menyebarkan Agama Islam dengan cara berdakwah.
- c. Penelitian ini bisa dijadikan tambahan keilmuan untuk pembinaan dan pengembangan jurusan.



## E. Definisi Konseptual

Konsep adalah ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, rencana dasar.<sup>4</sup> Konsep adalah abstrak yang dibentuk untuk menggeneralisasikan hal yang khusus. Sedangkan dalam penelitian dakwah, konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena tertentu.<sup>5</sup>

Konseptualisasi merupakan konsep yang dipakai untuk menggambarkan secara konkrit tentang pola hubungan konsep-konsep yang diturunkan dari suatu teori. Dalam penelitian ini konseptualisasi akan di paparkan sebagai berikut:

### 1. Metode dakwah

Metode adalah cara melakukan sesuatu atau sistem. Metode berasal dari bahasa Inggris yaitu *method* yang berarti sistem, aturan atau kaedah. yakni cara membentuk atau cara menggunakan sesuatu atau cara-cara tertentu untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

Sedangkan dakwah merupakan masdar (kata benda) dari kata kerja da'a yad'u yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata "Ilmu" dan kata "Islam", sehingga menjadi "Ilmu dakwah" dan Ilmu Islam" atau ad-dakwah al-Islamiyah.

---

<sup>4</sup> Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* ( Surabaya: Arkola, 1994), h. 362.

<sup>5</sup> Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Solo: Ramadhani, 1992), h. 31.



Maka yang dimaksud dengan metode dakwah adalah cara yang dilakukan seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah keislamannya, atau cara seorang da'i dalam penerapan pendekatan dakwah<sup>6</sup>.

## 2. Film Sang Murabbi

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk penyajian gambar yang disiarkan TV. Memang sejak TV menyajikan film-film seperti yang diputar di gedung-gedung bioskop<sup>7</sup>.

Sang Murabbi adalah film biografi tahun 2008 yang disutradarai Zul Ardhia. Film ini menceritakan kehidupan Almarhum KH Rahmat Abdullah (1953-2005) yang berkisah tentang perjuangan mewujudkan cita-citanya. Film ini berpesan bahwa keinginan yang kuat dalam mengapai cita-cita itu mampu mengalahkan hal-hal yang akan menghalanginya.

Rahmat Abdullah muda sangat berbeda dengan kaum remaja seusianya pada saat itu. Ia taat beribadah, selain memiliki karakter dan akhlaq yang mulia. Hari-harinya dihabiskan untuk belajar, membaca dan membaca. Bahkan, diusianya yang sangat muda ia telah memposisikan dirinya sebagai guru di tempat ia menuntut ilmu.

Kebersihan jiwanya telah mengantarkan Rahmat Abdullah menjadi pemuda pembelajar cepat yang sangat cemerlang seperti lautan ilmu tanpa menyandang gelar.

---

<sup>6</sup><http://pandidikan.blogspot.com/2011/03/definisi-metodologi-dakwah.html> (diakses pada 8 Januari 2012)

<sup>7</sup>Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 126



Sebagai seorang Muballigh, ia dikenal memiliki karakter yang khas. Kemampuan retorika tinggi yang dihiasi oleh sentuhan sastra yang acap kali membuat para pendengar menangis sebagaimana kemampuan ia membangkitkan semangat yang menggelora ketika ia mengangkat isu tentang JIHAD.

Posisi kepemimpinan tinggi dalam partai telah pula dijabatnya. Pada periode 2004/2005 beliau menjabat sebagai ketua MPP (Majelis Pertimbangan Partai) dan setelah itu baru saja dikukuhkan sebagai ketua Badan Disiplin Organisasi PK Sejahtera untuk periode 2005-2010. Hari hari kehidupannya diwarnai oleh kesibukan yang luar biasa. Mengajar, memberi taujih pada acara kepartaian, ceramah di berbagai stasiun radio dan televisi, mengisi seminar seminar keislaman di berbagai daerah dan luar negeri, menulis artikel disejumlah media cetak, disamping melakukan lobby politik dengan berbagai kalangan. Hingga maut menjemputnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan skripsi ini lebih mudah dipahami, maka tentunya perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

**Bab I** berisi Pendahuluan, dimana terdapat ulasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** berisi Kajian Kepustakaan, dalam sub bab ini juga dikemukakan kajian pustaka yang digunakan untuk menelaah obyek kajian



tentang dakwah dan film juga dakwah melalui film. Kajian teori menjadi bahasan selanjutnya yakni teori Van Dijk atas analisis wacana. Kajian teoretik adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori digunakan untuk mengidentifikasi dalam masalah penelitian. Disini peneliti memakai analisis wacana model Van Dijk Sedangkan sub bab terakhir adalah penelitian terdahulu yang relevan yang dapat dicari melalui skripsi, tesis atau disertasi.

**Bab III** berisi Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang Metode Penelitian yang digunakan terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

**Bab IV** berisi Penyajian Data, dalam bab ini yang dilakukan oleh peneliti adalah mendeskripsikan obyek penelitian yakni profil film syahadat cinta, selanjutnya penyajian data yaitu yang terkait dengan rumusan masalah. Paparan data ini berupa isi teks yang diteliti. Analisis Data menampilkan beberapa hasil temuan yang diperoleh dan sekaligus dianalisis dalam penelitian.

**Bab V** berisi Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran yakni usulan-usulan bagi peneliti kemungkinan dilaksanakannya penelitian lanjutan berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan ataupun yang lainnya.